



Analisa Karakteristik Perusahaan, Opini Audit, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen

Nur Fitrotan Dian Sari¹, Hwihanus^{2*}

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

hwihanus@untag-sby.ac.id^{2*}

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the effect of company characteristics, audit opinion, capital structure, and ownership structure on company performance with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable in the textile and garment industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2022. The results showed that company characteristics have a significant effect on audit opinion, ownership structure, and capital structure, but have no effect on company performance. Audit opinion, capital structure, and ownership structure also have no significant effect on company performance. In addition, GCG cannot moderate the relationship between these variables and company performance. This study emphasizes the importance of internal corporate management and evaluation of GCG implementation to improve the competitiveness of companies in facing global challenges.*

Keywords: *Firm characteristics, audit opinion, capital structure, ownership structure, Good Corporate Governance, firm performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan, opini audit, struktur modal, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit, struktur kepemilikan, dan struktur modal, namun tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Opini audit, struktur modal, dan struktur kepemilikan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, GCG tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan internal perusahaan dan evaluasi penerapan GCG untuk meningkatkan daya saing perusahaan dalam menghadapi tantangan global.

Keywords: Karakteristik perusahaan, opini audit, struktur modal, struktur kepemilikan, Good Corporate Governance, kinerja perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Industri tekstil dan garmen memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, menjadi salah satu sektor utama yang memberikan kontribusi besar terhadap ekspor nasional dan menciptakan lapangan kerja bagi jutaan tenaga kerja. Sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia sejak lama, sektor ini mencatatkan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), khususnya di bidang non-migas. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, industri ini masih memiliki potensi besar untuk berkembang. Namun, di tengah potensi tersebut, berbagai tantangan yang kompleks, seperti persaingan global yang ketat, fluktuasi harga bahan baku, perubahan teknologi, dan preferensi konsumen yang semakin dinamis, menimbulkan tekanan besar pada keberlanjutan operasional perusahaan.

Perusahaan dalam industri tekstil dan garmen harus mampu menghasilkan produk berkualitas dengan harga bersaing serta memiliki strategi untuk mengelola biaya produksi yang fluktuatif. Pemahaman mendalam terhadap dinamika industri dan perusahaan menjadi penting. Analisis industri dan perusahaan memungkinkan perusahaan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sehingga dapat menyusun strategi yang tepat guna meningkatkan kinerja.

Penentuan nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan bisnis dalam menghadapi tantangan ini. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan tetapi juga persepsi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Nilai ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti karakteristik manajemen, struktur modal, dan tata kelola perusahaan, maupun faktor eksternal seperti regulasi dan persaingan global. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan seperti skala usaha, jumlah dewan direksi, jumlah komisaris independen, dan umur perusahaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan strategis dan pengawasan yang efektif.

Opini audit menjadi elemen eksternal yang menilai keandalan laporan keuangan. Kehadiran Kantor Akuntan Publik (KAP) dari jaringan global sering kali dikaitkan dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor, sementara opini audit going concern (OAGC) memberikan sinyal penting terkait kelangsungan usaha perusahaan. Struktur modal yang diukur melalui rasio keuangan seperti Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) memengaruhi risiko serta kemampuan perusahaan untuk mendanai pertumbuhan. Struktur kepemilikan juga memainkan peran penting, di mana kepemilikan asing dapat membawa inovasi, kepemilikan institusional meningkatkan tata kelola, dan kepemilikan publik menambah transparansi melalui tekanan pasar.

Semua faktor ini tidak dapat dilepaskan dari peran Good Corporate Governance (GCG) sebagai mekanisme moderasi. Elemen GCG seperti Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan. GCG dapat memperkuat hubungan antara karakteristik perusahaan, opini audit, struktur modal, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi antara karakteristik perusahaan, opini audit, struktur modal, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasi, menggunakan industri tekstil dan garmen sebagai objek kajian. Analisis ini diharapkan dapat memberikan panduan strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka, memahami dinamika internal dan eksternal, serta menghadapi tantangan kompleks di masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen menyediakan informasi keuangan yang dirancang untuk mendukung proses pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Fungsinya mencakup pengawasan, pengendalian, dan menyelesaikan berbagai masalah yang mungkin muncul dalam organisasi. Dengan mengolah data dan memberikan informasi relevan, akuntansi manajemen membantu pihak internal organisasi dalam menjalankan tugasnya untuk memastikan operasional berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Saidah & Hwihanus, 2023)

Karakteristik Perusahaan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2006), karakteristik merujuk pada ciri-ciri khusus atau sifat khas yang mencerminkan keunikan tertentu, sehingga dapat membedakan sesuatu dari yang lain. Sementara itu, Sidharta dan Christanti (2007) menjelaskan bahwa karakteristik perusahaan adalah atribut atau sifat khas yang melekat pada suatu entitas bisnis. Karakteristik ini dapat diamati melalui berbagai aspek, seperti jenis industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Karakteristik perusahaan mencakup berbagai aspek, seperti ukuran perusahaan (size), jumlah pemegang saham, status hukum, auditor yang digunakan, tingkat pengembalian investasi (rate of return), margin keuntungan, leverage, rasio likuiditas, lokasi operasional, rencana penerbitan sekuritas di masa depan, jenis industri, profil perusahaan, dan atribut lainnya. Dalam penelitian ini, karakteristik yang dianalisis meliputi ukuran perusahaan (size), leverage, distribusi kepemilikan, margin laba bersih (net profit margin), ROE (return on equity), jenis industri, serta skala operasional perusahaan. (Erma Wahdani P & Djoko Suhardjanto, 2014)

Dalam konteks penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik perusahaan meliputi, LN (Logaritma Natural dari Total Aset), yang digunakan untuk mencerminkan ukuran perusahaan secara kuantitatif; Umur Perusahaan, yang menunjukkan lamanya entitas tersebut berdiri sebagai salah satu indikator pengalaman dan stabilitasnya; Jumlah Direksi, yang menggambarkan struktur dan kapasitas pengelolaan operasional perusahaan, Jumlah Komisaris, yang mencerminkan fungsi pengawasan dan tata kelola dalam perusahaan. Indikator-indikator ini dipilih karena relevan dalam menggambarkan atribut unik perusahaan yang berpengaruh pada kinerja dan pengambilan keputusan strategisnya.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan menggambarkan distribusi kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan serta tindakan yang dilakukan oleh para pemegang saham tersebut (Petta & Tarigan, 2017). Dalam penelitian ini, fokus struktur kepemilikan yang dianalisis adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan juga mencakup kepemilikan saham, hak, dan aset yang dimiliki suatu perusahaan atau entitas. Kepemilikan tersebut dapat berasal dari berbagai jenis entitas dengan struktur yang berbeda, yang dapat memengaruhi aspek seperti manajemen, pengawasan, pembagian keuntungan, serta hak-hak pemegang saham. Analisis struktur kepemilikan dilakukan dengan meninjau proporsi saham yang dimiliki, yang mencerminkan tingkat pengaruh dan kekuatan entitas tersebut.

Kepemilikan manajerial mencerminkan saham yang menjadi milik manajemen baik itu komisaris maupun direksi, yang digambarkan oleh banyaknya saham manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manakala terjadi kesalahan dalam penentuan keputusan, manajemen secara sadar maupun tidak akan ikut terdampak karena sahasahamnya ditanamkan dalam perusahaan (Wijaya & Saebani, 2019). Struktur kepemilikan dapat diklasifikasikan berdasarkan pihak yang memiliki saham, seperti lembaga domestik, lembaga asing, pemerintah, karyawan, serta individu lokal. Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan dianalisis menggunakan beberapa indikator, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan oleh pemerintah, dan kepemilikan publik.

Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada berbagai komponen di sisi kanan neraca yang menjadi sumber pendanaan perusahaan. Berbeda dengan struktur keuangan, struktur modal hanya mencerminkan proporsi antara utang jangka panjang dan modal sendiri, sementara struktur keuangan mencakup seluruh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Struktur modal dapat diartikan sebagai keseimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri, yang sering disebut sebagai long-term debt to equity ratio atau leverage keuangan. Struktur ini digunakan perusahaan untuk mencapai stabilitas keuangan dan menjamin keberlangsungan operasionalnya. (Saidah & Hwihanus, 2023) (Sumantri & Hwihanus, 2023)

struktur modal yang optimal adalah perpaduan antara utang dan ekuitas yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan rasio leverage, seperti debt to assets ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), dan long-term debt to equity ratio (LDER). Selain itu, rasio profitabilitas seperti gross profit margin (GPM), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) juga digunakan sebagai indikator.

Opini Audit

Auditing memberikan nilai tambah pada laporan keuangan perusahaan karena melibatkan akuntan publik yang profesional dan independen. Dengan keahlian mereka, akuntan dapat memberikan penilaian yang tepat mengenai kewajaran posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas berdasarkan pemeriksaan yang mendalam.

Menurut Soekrisno Agoes (2017:4), auditing adalah proses pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Pemeriksaan ini melibatkan pencocokan dengan catatan pembukuan serta bukti pendukung lainnya, dengan tujuan memberikan opini terkait kewajaran laporan keuangan tersebut. Laporan audit berfungsi sebagai alat komunikasi antara auditor dan masyarakat. Dalam laporan ini, auditor menyampaikan opininya mengenai kebenaran dan keandalan laporan keuangan yang diaudit. Opini tersebut biasanya dituangkan dalam laporan tertulis, yang umumnya berupa laporan audit standar.

Kinerja Perusahaan

Menurut Mulyadi (2007), kinerja diartikan sebagai evaluasi berkala terhadap tingkat efektivitas operasional suatu organisasi, termasuk bagian-bagian di dalamnya serta para karyawannya, yang didasarkan pada tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Helfert (1999) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil dari berbagai keputusan individu yang secara konsisten diambil oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, diperlukan analisis dampak kumulatif terhadap aspek keuangan dan ekonomi dari keputusan-keputusan tersebut, serta pertimbangan menggunakan pengukuran secara perbandingan.

Good Corporate Governance (GCG)

Di Indonesia, Good Corporate Governance (GCG) dirancang untuk menciptakan keseimbangan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini menjadi semakin penting setelah krisis ekonomi 1997-1998 yang mengungkap kelemahan tata kelola di sektor keuangan. GCG yang diterapkan dengan baik menekankan prinsip-prinsip utama seperti akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab sosial, yang berfungsi untuk menjaga stabilitas ekonomi perusahaan dan membangun kepercayaan para pemangku kepentingan. Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan GCG dapat memperkuat kinerja berkelanjutan perusahaan melalui pendekatan Triple Bottom Line, mencakup aspek sosial, lingkungan, dan

ekonomi. (Tjahjadi et al., 2021). Peran pemerintah dalam membangun regulasi GCG di Indonesia terbukti krusial. Pengawasan yang ketat, termasuk peran aktif Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menjadi langkah penting untuk mencegah kasus seperti skandal keuangan Jiwasraya, yang timbul akibat lemahnya pengawasan tata kelola pada industri keuangan. (Saptono & Purwanto, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara berbagai variabel yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Metode ini didasarkan pada filsafat positivisme dan dirancang untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, sementara analisis data bersifat statistik atau kuantitatif, dengan tujuan menggambarkan fenomena dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Muslimin, 2021). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari lima perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL), PT Trisula Internasional Tbk (TRIS), PT Golden Flower Tbk (POLU), PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), dan PT Pania Asia Indo Resources Tbk (HDTX).

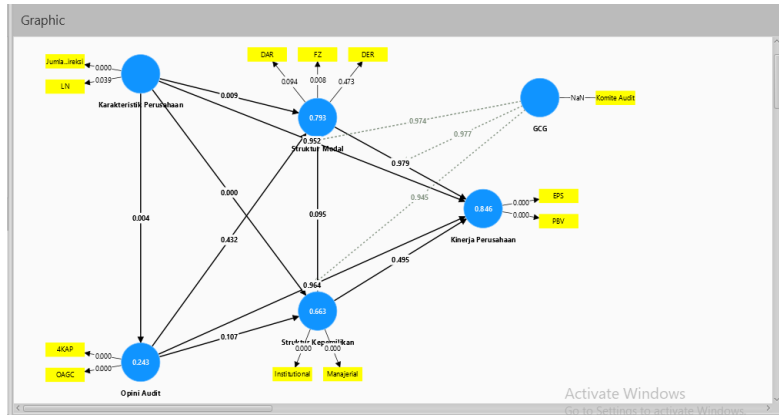
Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan random sampling untuk memastikan representasi yang sesuai. Data penelitian diambil dari sumber sekunder yang tercatat di BEI. Dalam penelitian ini, definisi konsep dan variabel digunakan untuk menjelaskan makna serta cakupan dari setiap variabel. Analisis data dilakukan dengan teknik SmartPLS yang memungkinkan pengujian hubungan antar variabel melalui analisis struktural dan faktor.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Latent Variable	Indicator	Loading
Struktur Modal	ROA	0.710
	ROE	-0.328
	EPS	0.587
	Return on Assets	0.803
	Return on Equity	0.889
	Return on Investment	0.874
	Struktur Modal	0.961
	Struktur Modal	0.894
	Struktur Modal	0.838
	Struktur Modal	0.810
Karakteristik Perusahaan	ROA	-0.580
	ROE	0.527
	EPS	-0.340
	Return on Assets	0.803
	Return on Equity	0.889
	Return on Investment	0.874
	Karakteristik Perusahaan	0.961
	Karakteristik Perusahaan	0.894
	Karakteristik Perusahaan	0.838
	Karakteristik Perusahaan	0.810
Opini Audit	ROA	-0.541
	ROE	-0.538
	EPS	0.960
	Return on Assets	0.803
	Return on Equity	0.889
	Return on Investment	0.874
	Opini Audit	1.000
	Opini Audit	1.000
	Opini Audit	1.000
	Opini Audit	1.000

Gambar 1



Gambar 2

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	
GCG -> Kinerja Perusahaan	0.074	-0.093	12.014	0.006	0.995	
Karakteristik Perusahaan -> Kinerja Perusahaan	0.108	0.074	1.798	0.060	0.952	
Karakteristik Perusahaan -> Opini Audit	-0.493	-0.499	0.170	2.901	0.004	
Karakteristik Perusahaan -> Struktur Kepemilikan	-0.697	-0.713	0.159	4.377	0.000	
Karakteristik Perusahaan -> Struktur Modal	1.329	1.183	0.505	2.632	0.009	
Opini Audit -> Kinerja Perusahaan	0.038	-0.037	0.848	0.045	0.964	
Opini Audit -> Struktur Kepemilikan	0.199	0.169	0.124	1.610	0.107	
Opini Audit -> Struktur Modal	0.150	0.137	0.191	0.786	0.432	
Struktur Kepemilikan -> Kinerja Perusahaan	0.587	0.692	0.860	0.682	0.495	
Struktur Kepemilikan -> Struktur Modal	0.585	0.477	0.350	1.668	0.095	
Struktur Modal -> Kinerja Perusahaan	-0.216	-0.030	8.365	0.026	0.979	
GCG x Struktur Modal -> Kinerja Perusahaan	-0.497	-0.273	17.540	0.028	0.977	
GCG x Opini Audit -> Kinerja Perusahaan	-0.097	-0.202	1.397	0.069	0.945	
GCG x Karakteristik Perusahaan -> Kinerja Perusahaan	0.119	0.065	3.651	0.033	0.974	

Gambar 3

Tabel 1

No.		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Keterangan
1	GCG -> Kinerja Perusahaan	0.076	0.054	1.183	0.064	0.949	Not Significant
2	Karakteristik Perusahaan -> Kinerja Perusahaan	0.088	0.082	0.535	0.164	0.870	Not Significant
3	Karakteristik Perusahaan -> Opini Audit	-0.491	-0.496	0.172	2.862	0.004	Significant
4	Karakteristik Perusahaan -> Struktur Kepeilikan	-0.695	-0.705	0.171	4.070	0.000	Significant
5	Karakteristik Perusahaan -> Struktur Modal	1.336	1.158	0.600	2.227	0.026	Significant
6	Opini Audit -> Kinerja Perusahaan	0.028	-0.043	0.458	0.061	0.951	Not Significant
7	Opini Audit -> Struktur Kepemilikan	0.201	0.174	0.122	1.644	0.100	Not Significant
8	Opini Audit -> Struktur Modal	0.152	0.147	0.190	0.799	0.425	Not Significant

ANALISA KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, STRUKTUR MODAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN

9	Struktur Kepemilikan -> Kinerja Perusahaan	0.575	0.696	0.873	0.659	0.510	Not Significant
10	Struktur Kepemilikan -> Struktur Modal	0.598	0.470	0.385	1.552	0.121	Not Significant
11	Struktur Modal -> Kinerja Perusahaan	-0.197	-0.104	1.171	0.168	0.866	Not Significant
12	GCG X Struktur Modal -> Kinerja Perusahaan	-0.463	-0.443	2.331	0.198	0.843	Not Significant
13	GCG X Karakteristik Perusahaan -> Kinerja Perusahaan	0.082	0.082	0.751	0.110	0.913	Not Significant
14	GCG X Opini Audit -> Kinerja Perusahaan	-0.106	-0.189	0.630	0.168	0.867	Not Significant

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya tiga dari sebelas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, karena memiliki nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan nilai p-values lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis tersebut memberikan hasil sebagai berikut :

H1: Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian mengenai pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa koefisien parameter sebesar 0,050 dengan nilai t-statistik $0,064 < 1,96$ dan p-value $0,949 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara GCG terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H1 ditolak, yang berarti GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menerima penelitian sebelumnya oleh (Rini, 2020), yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh positif dan signifikan secara langsung antara GCG dan nilai perusahaan.

H2 : Karakteristik Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Pengujian pada pengaruh Karakteristik Perusahaan berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.050 dengan nilai t-statistic sebesar $0.164 < 1.96$ dan p-value sebesar $0.870 > 0.05$ maka, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara GCG Terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga H2 ini ditolak dan memiliki arti bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Menolak penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Gestanti, 2018) yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh yang positif signifikan secara langsung antara Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

H3 : Karakteristik Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit

Hasil dari Pengujian pada pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.050 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $2.862 > 1.96$ dan p-values sebesar $0.004 < 0.05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Karakteristik Perusahaan terhadap Opini Audit. Hasil Penelitian ini mendukung Penelitian yang dilakukan oleh (Irham et al., 2023) Bahwa karakteristik perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan audit . Baik perusahaan dengan tingkat tinggi maupun rendah harus tetap mengeluarkan laporan audit sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

H4 : Karakteristik Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Kepemilikan

Hasil dari Pengujian pada pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Kepemilikan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.050 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $4.070 > 1.96$ dan p-values sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Kepemilikan. Hasil Penelitian peneliti masih belum banyak dipublishkan pada media massa atau belum ada Penelitian yang mengambil bahasan yang sama yaitu pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Kepemilikan. Penelitian Menolak penelitian yang dilakukan oleh (Fitroten Dian Sari, 2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan secara langsung antara Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

H5 : Karakteristik Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal

Hasil dari Pengujian pada pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Modal menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 1.336 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $2.227 > 1.96$ dan p-values sebesar $0.026 < 0.05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Modal. Penelitian ini mendukung Penelitian yang dilakukan (Haryanto, 2012) yang mengutarakan bahwa Karakteristik perusahaan dengan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H6 : Opini Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari Pengujian pada pengaruh Opini Audit terhadap Kinerja Perusahaan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.028 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.061 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.951 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh

yang signifikan antara Opini Audit terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil Penelitian ini menolak Penelitian yang dilakukan oleh (Hwihanus et al., 2019) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Karena Opini auditor yang dilakukan Kantor Akuntan Publik yang teregistrasi dan bereputasi akan menaikkan kinerja perusahaan pada Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV) dan Tobins'Q. untuk peneliti terdahulu sampai pembahasan ini, peneliti belum menemukan Penelitian yang dimaksud.

H7 : Opini Audit berpengaruh terhadap Struktur Kepemilikan

Hasil dari Pengujian pada pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Kepemilikan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.021 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $1.644 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.100 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Opini Audit terhadap Struktur Kepemilikan. Hasil Penelitian peneliti masih belum banyak dipublishkan pada media massa atau belum ada Penelitian yang mengambil bahasan yang sama yaitu pengaruh Opini Audit terhadap Struktur Kepemilikan.

H8 : Opini Audit berpengaruh terhadap Struktur Modal

Hasil dari Pengujian pada pengaruh Opini Audit terhadap Kinerja Perusahaan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.152 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.799 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.425 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Opini Audit terhadap Struktur Modal. Hasil Penelitian ini menolak Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2020) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H9 : Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari Pengujian pada pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Modal menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.575 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.659 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.510 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini mendukung Penelitian yang dilakukan (Haryanto, 2012) yang mengutarakan bahwa Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

H10 : Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian mengenai pengaruh struktur modal terhadap struktur kepemilikan menunjukkan koefisien parameter sebesar 0.598, dengan nilai t-statistik $1.552 < 1,96$ dan p-value $0,121 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

pengaruh signifikan antara Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Thesarani, 2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hingga saat ini belum ada bukti penelitian yang menunjukkan pengaruh struktur modal terhadap struktur kepemilikan.

H11 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan menunjukkan koefisien parameter sebesar -0,197 dengan nilai t-statistik 0,168 (lebih kecil dari 1,96) dan p-value 0,866 (lebih besar dari 0,05). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Budiarso, 2012) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan DER berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, selama perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat dan biaya yang ditimbulkan oleh utang. Dengan pengelolaan yang baik, DER yang tinggi dapat mendukung peningkatan profit dan pengembalian awal perusahaan, sesuai dengan teori struktur modal.

H12: Struktur Modal dimoderasi oleh Good Corporate Governance berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil pengujian mengenai pengaruh Struktur Modal yang imoderasi oleh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. menunjukkan koefisien parameter sebesar -0.463 dengan nilai t-statistic sebesar $0.198 < 1.96$ dan p-value sebesar $0.843 < 0.05$ maka, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Peneliti ini menerima penelitian (Kristen & Wacana, 2021) yang mengatakan Struktur Modal yang dimoderasi oleh Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

H13 : Karakteristik Perusahaan dimoderasi oleh Good Corporate Governance berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil pengujian mengenai pengaruh Karakteristik Perusahaan dimoderasi oleh Good Corporate Governance berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan menunjukkan koefisien parameter sebesar 0.082 dengan nilai t-statistic sebesar $0.110 < 1.96$ dan p-value sebesar $0.913 < 0.05$ maka, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan. Peneliti ini menerima penelitian (Fauzia & Djashan, 2019) yang

mengatakan Karakteristik Perusahaan dimoderasi oleh Good Coporate Governance berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan.

H14 : Opini Audit dimoderasi oleh Good Coporate Governance berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil pengujian mengenai pengaruh Opini Audit dimoderasi oleh Good Coporate Governance berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan menunjukkan koefisien parameter sebesar -0.106 dengan nilai t-statistic sebesar $0.168 < 1.96$ dan p-value sebesar $0.867 > 0.05$ maka, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan. Peneliti ini menerima penelitian (Fauzia & Djashan, 2019) yang mengatakan Opini Audit dimoderasi oleh Good Coporate Governance berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan.

Pembahasan

Penelitian ini menganalisis pengaruh berbagai faktor terhadap kinerja perusahaan, dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan tekstil dan garmen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (H1), yang konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Rini (2020). Karakteristik perusahaan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (H2), namun berpengaruh signifikan terhadap opini audit (H3), struktur kepemilikan (H4), dan struktur modal (H5). Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa faktor internal perusahaan memengaruhi laporan audit dan keputusan strategis seperti struktur modal dan kepemilikan.

Opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (H6), struktur kepemilikan (H7), maupun struktur modal (H8), menunjukkan bahwa laporan audit mungkin tidak menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan strategis di sektor ini. Struktur kepemilikan juga tidak memengaruhi kinerja perusahaan (H9) maupun struktur modal (H10), sesuai dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa hubungan ini tidak signifikan. Selain itu, struktur modal juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (H11), meskipun literatur lain menyebutkan pengaruh potensial jika utang dikelola dengan baik.

Ketika dimoderasi oleh GCG, tidak ditemukan pengaruh signifikan dari struktur modal (H12), karakteristik perusahaan (H13), maupun opini audit (H14) terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa moderasi GCG belum memberikan dampak yang signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh implementasi GCG yang belum optimal atau karakteristik

unik sektor tekstil dan garmen. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya mengevaluasi kembali penerapan GCG dan strategi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja, terutama dalam sektor yang kompetitif seperti tekstil dan garmen.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh karakteristik perusahaan, opini audit, struktur modal, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit, struktur kepemilikan, dan struktur modal, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Opini audit, struktur kepemilikan, dan struktur modal juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara karakteristik perusahaan, opini audit, maupun struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menegaskan perlunya evaluasi lebih mendalam mengenai penerapan tata kelola perusahaan dan strategi manajemen yang efektif untuk meningkatkan kinerja di sektor tekstil dan garmen.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan tekstil dan garmen disarankan untuk lebih memperhatikan karakteristik internal seperti ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas untuk mendukung pengelolaan dan meningkatkan kinerja. Perusahaan juga perlu memperkuat struktur kepemilikan dengan kebijakan yang mendorong transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, implementasi GCG perlu ditingkatkan untuk memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Penting juga bagi perusahaan untuk memanfaatkan opini audit sebagai alat transparansi keuangan guna meningkatkan kepercayaan investor. Terakhir, pengelolaan struktur modal yang efisien harus dilakukan untuk memastikan stabilitas finansial tanpa membebani perusahaan dengan utang yang berlebihan. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan tekstil dan garmen diharapkan dapat menghadapi tantangan global dengan lebih baik dan meningkatkan daya saingnya di pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J. V. A., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah. *Akuntabel*, 18(4), 613–623. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9786>
- Budiarso, N. S. (2012). Struktur modal dan kinerja perusahaan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 s/d 2012). 30–38.
- DeFond, M. L., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326.
- Dian Sari, N. F. (2024). Analisis fundamental makro, karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan struktur modal, struktur kepemilikan, dan opini audit sebagai variabel intervening pada perusahaan tekstil dan garmen. 2(2), 339–345.
- Erma Wahdani, P., & Suhardjanto, D. (2014). Karakteristik perusahaan dan credit risk. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 10(2), 215–235.
- Fama, E. F., & French, K. R. (1992). The cross-section of expected stock returns. *Journal of Finance*, 47(2), 427–465.
- Fauzia, E., & Djashan, I. A. (2019). Pengaruh good corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan non-keuangan. 21(1), 109–120.
- Haryanto, S. (2012). Karakteristik perusahaan dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 205–214.
- Hwihanus, ., Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analysis of macro fundamental and micro fundamental effect on ownership structure, auditor opinion, and value of the firm in state-owned enterprises companies in Indonesia Stock Exchange. 7, 214–219. <https://doi.org/10.5220/0008490802140219>
- Irham, M. F., Zakaria, A., & Utaminingtyas, T. H. (2023). Pengaruh karakteristik perusahaan, leverage, dan opini audit terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor manufaktur selama masa pandemi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 3(3), 586–600. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i3.440>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kristen, U., & Wacana, S. (2021). Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. 10(2), 100–120.
- Muslimin, U. (2021). Pengaruh retailing mix terhadap keputusan pembelian. *Amsir Management Journal*, 1(2), 81–92. <https://doi.org/10.56341/amj.v1i2.22>
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *Journal of Finance*, 39(3), 575–592.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 625–634.
- Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2015). Analisis pengaruh fundamental makro dan fundamental mikro terhadap struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 65–72.

- Rini, D. A. O. A. (2020). Pengaruh intellectual capital, corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.30812/rekan.v1i1.663>
- Saidah, S. L., & Hwihanus, H. (2023). Analisis pengaruh struktur kepemilikan, karakteristik perusahaan, struktur modal, dan kinerja manajemen terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(4), 424–438.
- Saptono, P. B., & Purwanto, D. (2022). Historical development of good corporate governance in Indonesia (1998-2020): Government's role in establishing the regulatory framework. *Jurnal Borneo Administrator*, 18(3), 263–278. <https://doi.org/10.24258/jba.v18i3.1041>
- Setiawan, R., & Gestanti, L. (2018). CEO education, karakteristik perusahaan dan kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(2), 101–109. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/mgs/article/view/678/394>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *Journal of Finance*, 52(2), 737–783.
- Sumantri, & Hwihanus. (2023). Fundamental makro, CSRD mempengaruhi kinerja perusahaan dengan struktur kepemilikan, struktur modal dan opini audit sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(3), 342–364. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3>
- Suryani, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, debt default dan audit tenure terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 245–252. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.346>
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap struktur modal. 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16641>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3), e06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. *Widyakala*, 6(1), 55–776